



ANTISIPASI MUNCULNYA KLASTER PTM TERBATAS

Pemkot 'Wanti-wanti' Protokol Tak Boleh Longgar

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya mewanti-wanti agar penerapan protokol dalam penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di sejumlah sekolah untuk tidak longgar. Hal ini guna mengantisipasi munculnya klaster penularan Covid-19 seperti yang terjadi di sejumlah daerah.

Menurut Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, penekanan yang dilakukannya melalui dua lapis yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora). "Pertama itu melalui sarana dan prasarana. Itu sudah berhasil kita jamin sebelum penyelenggaraan PTM. Kedua menyangkut mekanisme keluar dan masuk siswa," jelasnya, Jumat (24/9).

Selain itu selama beberapa kali pihaknya juga melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke sejumlah sekolah yang menyelenggarakan PTM terbatas. Hasilnya penerapan protokol mampu di-

jalankan dengan baik. Hanya, evaluasinya menyangkut ketika siswa berada di luar sekolah. Hal ini karena selama berada di lingkungan sekolah protokolnya mampu ditegakkan oleh gugus tugas di sana. Seperti ketika siswa datang atau masuk melalui jalur yang berbeda pada saat pulang. Begitu pula saat menunggu jemputan, disiapkan ruang antrean.

Sejumlah aktivitas yang berpotensi menimbulkan kerumunan selama di sekolah juga telah ditiadakan. Antara lain kantin sekolah ditutup dan tidak ada ekstrakurikuler. Sehingga pertemuan anak tidak bisa seekspresif

ketika pembelajaran tatap muka sebelum pandemi.

"Kesiapan menggelar pembelajaran tatap muka sudah sejak lama, periode Januari. Aturan juga sudah ada. Harus ada persetujuan orangtua dan tidak memaksa harus PTM. Bagi yang ingin belajar daring tetap difasilitasi," tandasnya.

Kendati demikian, pihaknya berharap semua pihak mengedepankan kejujuran. Terutama jika ada civitas sekolah yang kurang sehat atau pernah bersinggungan dengan pasien positif Covid-19. Meski penerapan protokol yang ketat serta lingkungan yang sehat, namun kejujuran semua pihak tetap menjadi aspek yang paling penting dalam menghindari paparan virus Korona.

Sementara itu Ketua Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogya Wahyu Wijayanto juga menyoroti kejujuran siswa dan

orangtua atau wali yang mengikuti PTM terbatas di sekolah. Jika anaknya sedang kurang fit atau baru melakukan perjalanan luar daerah, seyogyanya menahan diri mengikuti pembelajaran tatap muka. "Kami sudah melakukan pemantauan selama tiga hari berturut-turut di sejumlah sekolah yang berbeda. Protokolnya mampu dijalankan dengan baik. Namun catatan kami pada kejujuran saja supaya jangan sampai kecolongan," jelasnya.

Salah satu rekomendasi yang diberikan Forpi ialah evaluasi secara berkelanjutan oleh pihak sekolah maupun Disdikpora. Hal ini agar protokol kesehatan selalu berjalan dengan baik. Pasalnya, gugus tugas di sekolah memiliki beban yang cukup tinggi dalam mengawal penerapan protokol. Jika pada kondisi sibuk, beban akan semakin berat dan berpotensi terjadi kelonggaran. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005